

## PERAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF BERKELANJUTAN DI MASA SOCIETY 5.0

Mayla Farida Shofiyanti<sup>1</sup>, Fauzatul Laily Nisa<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur  
Email korespondensi: 23011010191@student.upnjatim.ac.id

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received: July 18, 2024

Revised: August 20, 2024

Accepted: August 26, 2024

**Kata Kunci:**

Ekonomi Kreatif, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Kewirausahaan Sosial, Masyarakat 5.0, Inovasi.

**Keywords:**

Creative Economy, Sustainable Development Goals (SDGs), Social Entrepreneurship, Society 5.0, Innovation.

### ABSTRAK

Untuk mempercepat transisi menuju Society 5.0 serta mendukung perkembangan kewirausahaan sosial, diperlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Tindakan nyata termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi dan pendidikan, pembentukan kebijakan yang mendukung inovasi dan kewirausahaan sosial, serta peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat mengenai potensi serta tantangan dari era digital ini. Tujuan penelitian untuk mengukur peran kewirausahaan sosial dalam pembangunan ekonomi kreatif di masa society 5.0. Metode yang digunakan yakni studi kualitatif melalui pengumpulan data studi kasus dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan Society 5.0 menjanjikan potensi besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penyelesaian masalah sosial. Namun, pelaksanaan Society 5.0 juga menghadapi tantangan seperti kesenjangan digital, masalah etika dan privasi, serta dampak otomatisasi terhadap lapangan pekerjaan.

### ABSTRACT

To accelerate the transition to Society 5.0 and support the development of social entrepreneurship, synergies between the government, private sector and society are needed. Concrete actions include investment in technological infrastructure and education, the establishment of policies that support innovation and social entrepreneurship, and increasing public awareness and capacity regarding the potential and challenges of this digital era. The purpose of the research is to measure the role of social entrepreneurship in the development of the creative economy in the society 5.0 era. The method used is a qualitative study through case study data collection and document analysis. The results showed that Society 5.0 promises great potential to create a society that is more inclusive, sustainable, and orientated towards solving social problems. However, the implementation of Society 5.0 also faces challenges such as the digital divide, ethical and privacy issues, and the impact of automation on employment.

## PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 mengakibatkan cepatnya perkembangan transformasi digital, yang menyebabkan meningkatnya ketergantungan pada teknologi dan media sosial. Sehingga saat ini kita berada di masa Society 5.0. Era ini adalah era transformasi digital yang mengubah cara hidup dan interaksi masyarakat secara mendalam, melanjutkan evolusi dari era-era sebelumnya: Masyarakat 1.0 (berburu dan meramu), Masyarakat 2.0 (agraris), Masyarakat 3.0 (industri), dan Masyarakat 4.0 (Revolusi Industri 4.0 dengan otomasi dan internet). Era ini ditandai oleh integrasi erat antara manusia dan teknologi, di mana teknologi seperti AI, IoT, dan big data dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, bukan menggantikannya (Zulmi Rahmawan & Effendi, 2021). Society 5.0 juga menekankan solusi atas masalah sosial, seperti kesenjangan ekonomi, penuaan populasi, dan perubahan iklim, dengan menggunakan teknologi untuk menyelesaikan berbagai tantangan ini. Selain itu, batasan antara dunia fisik dan dunia maya semakin kabur, memungkinkan konektivitas yang lebih mulus antara keduanya. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, sehat, dan bahagia. Transformasi digital dalam Society 5.0 berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dengan munculnya model bisnis baru, pendidikan yang lebih personal dan fleksibel, layanan kesehatan yang lebih preventif dan presisi, sistem transportasi yang lebih cerdas dan ramah lingkungan, serta layanan publik yang lebih efisien dan transparan. Indonesia telah menunjukkan komitmennya untuk mengimplementasikan Society 5.0 melalui berbagai inisiatif seperti Roadmap Making Indonesia 4.0, Gerakan Nasional Sadar TIK, dan Masterplan Ekonomi Digital Indonesia. Meskipun Society 5.0 menawarkan banyak peluang, ada tantangan yang harus dihadapi seperti kesenjangan digital, isu etika dan privasi, serta dampak terhadap pekerjaan akibat otomatisasi. Dengan demikian, Society 5.0 adalah konsep ambisius yang berpotensi mengubah cara hidup dan interaksi masyarakat secara signifikan, namun membutuhkan pertimbangan cermat terhadap peluang dan tantangan terkait transformasi digital ini.

Salah satu hal yang berubah dari fenomena Society 5.0 adalah munculnya pemikiran baru tentang Kewirausahaan Sosial. Kewirausahaan sosial kini sudah dianggap sebagai Fenomena Baru yang telah diakui secara global yang dapat mengubah cara berfikir kita tentang penciptaan nilai sosial. Kewirausahaan Sosial memiliki pengaruh yang sangat penting untuk menumbuhkan

jiwa kewirausahaan pada diri seseorang. Kewirausahaan sosial merupakan penggabungan antara tujuan ekonomi dan sosial sehingga dapat menjadikan kekuatan utama dalam transformasi suatu bisnis, kombinasi ini membawa perubahan yang signifikan terhadap pola pikir masyarakat, yang awalnya hanya berorientasi pada keuntungan saja kini berubah menjadi bentuk kepedulian sosial dengan cara menginvestasikan keuntungan tersebut pada permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dan dapat kita simpulkan bahwa kewirausahaan sosial adalah semacam inisiatif seseorang dalam bidang kewirausahaan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah (Siti Hartati dkk., 2021). Kewirausahaan Sosial memiliki peranan krusial dalam pencapaian Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bertujuan untuk menyelesaikan tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui solusi terus berkembang dan berkelanjutan. Dengan menekankan pembentukan nilai-nilai sosial dan memenuhi kebutuhan masyarakat, kewirausahaan sosial memberikan berbagai kontribusi pada SDGs, seperti mengurangi tingkat kemiskinan, mendorong kesetaraan gender, menjamin akses pendidikan berkualitas, dan memperkuat masyarakat yang berkelanjutan (Khasanah dkk., 2023).

Sebagai alternatif baru untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, sektor ekonomi kreatif memiliki peran utama dalam meningkatnya nilai tambah produk domestik dan pengembangan layanan kreatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian nasional, termasuk peningkatan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, peluang usaha, dan kerjasama lintas sektor. Berdasarkan data dari Sensus Ekonomi 2016, terdapat sekitar 8,2 juta usaha ekonomi kreatif di Indonesia, dengan mayoritas berlokasi di Pulau Jawa, menyumbang sekitar 56,37% dari total. Pulau Jawa telah menjadi pusat utama bagi pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia (Aysa, 2020).

Tujuan studi ini adalah untuk mengeksplorasi peran kewirausahaan sosial dalam konteks era Society 5.0, terutama dalam menanggapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui penerapan teknologi seperti AI, IoT, dan big data. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak kewirausahaan sosial terhadap perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia, dengan fokus pada cara di mana kewirausahaan sosial dapat meningkatkan nilai tambah dan mendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Selain itu, studi ini mencoba untuk

menilai implementasi Society 5.0 di Indonesia melalui upaya kewirausahaan sosial, dengan mengeksplorasi peran inisiatif pemerintah dan sektor swasta seperti Roadmap Making Indonesia 4.0 dan Gerakan Nasional Sadar TIK. Terakhir, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kewirausahaan sosial dalam konteks era Society 5.0, termasuk masalah kesenjangan digital, isu-etika dan privasi, serta dampak otomatisasi terhadap lapangan kerja. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kewirausahaan sosial sebagai pendorong utama dalam pembangunan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Society 5.0 atau Masyarakat 5.0**

Era Society 5.0 ialah sebuah konsep yang diciptakan oleh Dewan Pemerintahan Jepang untuk Sains, Teknologi, dan Inovasi. Istilah ini menangani semua aspek masyarakat, mulai dari perawatan kesehatan, mobilitas, infrastruktur, politik, pemerintahan, ekonomi, dan industri. Perdana Menteri Jepang yaitu Shinzo Abe, merumuskan revolusi industri Society 5.0 dimulai pada Maret 2017 di acara CeBIT (*Centrum fur Buroautomation, Informationtechnologie and Telekomunikations*) atau (Pusat Otomasi Perkantoran, Teknologi Informasi, dan Telekomunikasi) di Hannover, Jerman. Untuk menjawab semua tantangan Jepang, dan secara resmi diluncurkan pada 21 Januari 2019. Society 5.0 merupakan respon Jepang atas penurunan jumlah populasi manusia pada masa itu yang mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja produktif yang ada di Jepang (Subandowo, 2022).

Society 5.0 atau Masyarakat 5.0 merupakan suatu konsep teknologi yang menempatkan manusia sebagai titik fokus, bekerja sama dengan teknologi seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dan Internet of Things (IoT) untuk menangani permasalahan sosial yang terintegrasi di antara dunia maya dan dunia nyata. Dalam era Society 5.0, teknologi AI dan IoT memiliki fungsi sebagai alat untuk memproses dan menganalisis data yang berasal dari manusia melewati sensor fisik. Data ini kemudian diolah oleh AI dan IoT, dan hasil analisisnya dikembalikan kepada manusia dalam berbagai bentuk fisik (Khairi dkk., 2022)

Society 5.0 akan memberikan efek yang mendalam pada setiap aspek di kehidupan manusia. Pertumbuhan manusia dan masalah sosial merupakan 2 hal yang saling terkait di era Society 5.0. hal ini ditandai dengan adanya sistem yang memadukan lingkungan digital dan fisik atau nyata. Kesulitan sosial dapat diatasi dengan menggunakan teknologi revolusi industri keempat, misalnya *Internet of Things*, *Big Data*, *Artificial Intelligent* dalam industri dan kehidupan sosial untuk membangun masyarakat (Salsabila Lubis & Irwan Padli Nasution, 2023).

Berikut ini adalah beberapa contoh penerapan Society 5.0 dalam kehidupan sehari-hari, 1. Dalam bidang distribusi atau pengiriman barang: dalam bidang ini dapat diimplementasikan dengan menggunakan 'Drone' untuk mengirimkan barang ke tempat yang sulit dijangkau oleh alat transportasi yang ada sebelumnya, misalnya di pegunungan. Dengan adanya 'Drone' ini barang yang awalnya sulit untuk di distribusikan dapat di distribusikan dengan cepat dan mudah. Teknologi AI dan IoT dapat membantu kita untuk mengontrol 'Drone' untuk mengantar pesanan ketempat tujuan. 2. Dalam bidang Kesehatan Medis: salah satu contohnya adalah penggunaan perangkat elektronik yang bisa dengan mudah memberikan kita informasi tentang detak jantung, tekanan darah, maupun denyut nadi.

### **Kewirausahaan Sosial**

Kewirausahaan sosial (sociopreneurship) merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dan bisnis untuk menciptakan solusi berkelanjutan atas permasalahan sosial dan lingkungan (Siti Hartati dkk., 2021). Ciri-ciri utama kewirausahaan sosial meliputi fokus pada dampak sosial, di mana tujuan utamanya bukan hanya keuntungan finansial tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan; penerapan model bisnis inovatif yang kreatif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan sosial; pelibatan pemangku kepentingan, seperti pemerintah, LSM, komunitas, dan sektor swasta untuk mencapai solusi yang efektif; serta pengukuran dampak melalui evaluasi berkala untuk memastikan program-program yang dijalankan memberikan dampak nyata. Contoh kewirausahaan sosial mencakup bidang pendidikan, dengan menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu; kesehatan, dengan mengembangkan layanan kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses; lingkungan, dengan mendorong praktik-praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan; serta pemberdayaan ekonomi, dengan membantu

masyarakat miskin dan marginal meningkatkan taraf hidup mereka. Manfaat kewirausahaan sosial antara lain menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan yang kompleks, meningkatkan keberlanjutan melalui pendekatan bisnis yang berkelanjutan, memperkuat komunitas, dan menciptakan perubahan positif di dunia. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk mengakses pendanaan, mengukur dampak sosial dan lingkungan, serta membangun skalabilitas program-program kewirausahaan sosial. Meskipun demikian, kewirausahaan sosial memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dengan terus mengembangkan model-model inovatif dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu membangun masa depan yang lebih cerah bagi semua orang (Hasanah dkk., 2022).

### **Ekonomi Kreatif Berkelanjutan**

Ekonomi kreatif berkelanjutan adalah konsep yang menggabungkan kekuatan ekonomi kreatif dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang. Hal ini penting mengingat dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, dan ketimpangan sosial. Ekonomi kreatif berkelanjutan menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini sambil menciptakan peluang baru dalam bentuk jutaan lapangan pekerjaan baru dan pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab. Selain itu, ekonomi kreatif berkelanjutan juga membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan menyediakan akses ke produk dan layanan yang inovatif, ramah lingkungan, dan terjangkau, serta membantu melestarikan lingkungan dengan mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan dalam industri kreatif (Romarina, 2016). Untuk membangun ekonomi kreatif berkelanjutan, langkah-langkah penting termasuk mengembangkan talenta kreatif melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan, membangun infrastruktur yang mendukung industri kreatif, mendorong inovasi melalui penelitian dan pengembangan, membangun kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, dan mempromosikan praktik-praktik ekonomi hijau (Nugroho dkk., 2023). Contoh-contoh ekonomi kreatif berkelanjutan meliputi mode berkelanjutan, arsitektur hijau, pariwisata berkelanjutan, dan seni serta kerajinan tangan yang ramah lingkungan. Dengan membangun ekonomi kreatif berkelanjutan, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik yang mengatasi tantangan masa depan, menciptakan peluang baru, meningkatkan kualitas hidup,

melestarikan lingkungan, dan membangun dunia yang lebih adil dan sejahtera bagi semua orang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode pendekatan penelitian secara kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi kasus dan analisis dokumen. Studi kasus akan digunakan untuk mendalami pemahaman tentang peran kewirausahaan sosial dalam membangun ekonomi kreatif berkelanjutan di masa Society 5.0. Melalui studi kasus, peneliti akan mempelajari beberapa inisiatif kewirausahaan sosial yang telah dilakukan dalam konteks ekonomi kreatif di berbagai sektor industri. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang praktik kewirausahaan sosial, dampaknya terhadap pembangunan ekonomi kreatif, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan ini. Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, laporan riset, dan dokumen kebijakan. Analisis dokumen akan membantu dalam memperkuat temuan dari studi kasus dengan menyediakan konteks teoritis dan empiris yang relevan. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang peran kewirausahaan sosial dalam konteks ekonomi kreatif berkelanjutan di masa Society 5.0, serta mengeksplorasi implikasinya terhadap pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Transformasi Digital dan Society 5.0**

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan sosial di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Transformasi digital yang dipercepat oleh pandemi ini telah mendorong masyarakat global menuju Society 5.0. Di dalam era ini, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data digunakan secara luas untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Zulmi Rahmawan & Effendi, 2021). Perubahan ini mencakup integrasi erat antara dunia fisik dan dunia maya, di mana teknologi memiliki peran signifikan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

Sebagai hasilnya, ketergantungan masyarakat pada teknologi informasi telah mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menandakan bahwa kemajuan dalam teknologi informasi telah mempengaruhi pola perilaku dan gaya hidup masyarakat secara substansial. Dengan demikian,

perkembangan yang cepat dalam digitalisasi memberikan dampak yang luas pada beragam aspek di kehidupan manusia, termasuk dalam konteks budaya. Sebagai contoh, terjadi perubahan dalam cara publik berkomunikasi yang mulai bergeser menuju penggunaan platform digital seperti email (Arianto, 2021). Hal serupa juga terlihat dalam peningkatan peran media sosial sebagai alat pendukung berbagai kegiatan kewargaan, mulai dari mencari informasi terkini hingga menyuarakan aspirasi publik. Dengan demikian, kehadiran teknologi informasi telah meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat akan manfaat digitalisasi dalam hal pencarian informasi dan hiburan berbasis digital.

### **Konsep dan Implementasi Society 5.0**

Society 5.0 merupakan gagasan yang diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang sebagai respons terhadap tantangan sosial dan ekonomi, khususnya terkait dengan penurunan populasi dan produktivitas tenaga kerja. Konsep Society 5.0 mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kehidupan manusia dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan Internet of Things (IoT) dimanfaatkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada manusia guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Contoh penerapan Society 5.0 meliputi penggunaan drone untuk distribusi barang di daerah terpencil dan perangkat medis yang memantau kesehatan pasien secara real-time. Teknologi ini membantu mengatasi kesulitan sosial dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai bidang.

### **Peran Kewirausahaan Sosial dalam Era Society 5.0**

Meskipun era Society 5.0 terus didorong dengan kemajuan mesin dan teknologi, kehadiran manusia tetap menjadi poin tak tergantikan. Meski mesin mampu menyelesaikan tugas-tugas rutin dengan efisiensi yang lebih tinggi, tentu saja manusia masih unggul dalam hal fleksibilitas, kreativitas, dan pemahaman yang kompleks terhadap situasi (Suhardi dkk., 2023).

Era Society 5.0 ditandai dengan adanya kolaborasi antara humanitas dan teknologi. Teknologi digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia serta mengatasi masalah sosial dan lingkungan. Teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), robotika, big data, dan realitas tambahan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hidup manusia.



Peran kewirausahaan sosial semakin penting di era Society 5.0. Kewirausahaan sosial adalah pendekatan inovatif yang menggabungkan dimensi ekonomi dan sosial, dengan tujuan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Kewirausahaan sosial memiliki peran vital untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu menyelesaikan tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui solusi terus berkembang dan berkelanjutan. Meskipun masih terbatas dalam jangkauannya, kewirausahaan sosial pada akhirnya dapat membantu mengurangi kemiskinan. Konsep inovasi dan keberanian mengambil risiko, dengan mengintegrasikan aspek sosial dan bisnis serta memanfaatkan peluang kewirausahaan, memberikan harapan dalam menanggulangi masalah sosial (Firdaus, 2014).

Contoh kewirausahaan sosial mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Sebagai contoh, ada upaya yang menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak kurang mampu atau layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat marginal.

### **Dampak Kewirausahaan Sosial terhadap Ekonomi Kreatif di Indonesia**

Kewirausahaan sosial berkontribusi signifikan terhadap ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor seperti kuliner, fashion, dan kriya, yang semuanya mendapat dorongan dari inisiatif kewirausahaan sosial. Berdasarkan data dari Sensus Ekonomi 2016, subsektor kuliner menyumbang pendapatan terbesar, diikuti oleh fashion dan kriya (Hasanah dkk., 2022).

Inisiatif seperti Roadmap Making Indonesia 4.0 dan Gerakan Nasional Sadar TIK menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia dalam mendukung transformasi menuju Society 5.0. Ini mencakup investasi dalam pendidikan, pengembangan infrastruktur, dan mendorong inovasi melalui penelitian dan pengembangan.

### **Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Society 5.0**

Implementasi Society 5.0 menghadapi berbagai tantangan seperti kesenjangan digital, isu etika dan privasi, serta dampak otomatisasi terhadap pekerjaan. Namun, ada juga banyak peluang yang dapat diambil, seperti peningkatan efisiensi layanan publik, sistem transportasi cerdas, dan layanan kesehatan preventif (Zulmi Rahmawan & Effendi, 2021)

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor

swasta, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, Society 5.0 dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, sehat, dan bahagia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Seperti yang telah diuraikan di atas, pandemi Covid-19 telah bertindak sebagai pendorong bagi transformasi digital yang mempercepat peralihan menuju Society 5.0. Era ini ditandai oleh integrasi yang lebih erat antara manusia dan teknologi, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup manusia serta menangani masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pemanfaatan teknologi seperti AI, IoT, dan big data. Society 5.0 menjanjikan potensi besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penyelesaian masalah sosial. Namun, pelaksanaan Society 5.0 juga menghadapi tantangan seperti kesenjangan digital, masalah etika dan privasi, serta dampak otomatisasi terhadap lapangan pekerjaan.

Salah satu aspek yang berkembang di era Society 5.0 adalah konsep kewirausahaan sosial, yang diakui sebagai fenomena baru yang dapat mengubah paradigma penciptaan nilai sosial. Kewirausahaan sosial menggabungkan tujuan ekonomi dan sosial, dan memiliki peran utama dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan menyelesaikan berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui solusi kreatif, inovatif dan berkelanjutan. Di Indonesia, kewirausahaan sosial telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi kreatif, dengan mendukung pertumbuhan sektor seperti kuliner, fashion, dan kriya.

Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam pelaksanaan Society 5.0 dan pengembangan kewirausahaan sosial. Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi kesenjangan digital, memastikan perlindungan privasi dan etika dalam penggunaan teknologi, serta menangani dampak sosial dari otomatisasi pekerjaan. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, Society 5.0 dan kewirausahaan sosial memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan yang lebih baik bagi semua.

Sebagai saran, langkah-langkah konkret diperlukan untuk mempercepat transformasi ke arah Society 5.0 dan mendukung pertumbuhan kewirausahaan sosial. Ini termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi dan pendidikan, pembentukan kebijakan yang mendukung inovasi dan kewirausahaan sosial, serta peningkatan kesadaran dan kapasitas di kalangan masyarakat tentang potensi dan tantangan dari era digital ini. Dengan tindakan-tindakan ini, kita dapat

memanfaatkan peluang dari Society 5.0 dan kewirausahaan sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berdaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2021). Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15309>
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital; Studi Kasus Zydnaa Edukasi Jombang. *Jurnal At-Tamwil*, 2, 121–138. <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/perbankan>
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 55–67.
- Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D. P., & Noval, A. M. (2022). Kewirausahaan Sosial: Partisipasi Masyarakat Dan Evaluasi Dampak Sosial-Ekonomi. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(3), 291–317. <https://doi.org/10.33509/jan.v28i3.1721>
- Khairi, A., Kohar, S., Kanthi Widodo, H., Ali Ghufron, M., Kamalludin, I., Prasetya, D., Setiaji Prabowo, D., Setiawan, S., Aufa Syukron, A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Penerbit NEM.
- Khasanah, M., B, A. M., Satiadharma, M., & Supriandi. (2023). Peran Kewirausahaan Sosisaal dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 226–235. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.528>
- Nugroho, R. H., Wayan, I., & Wirasdyartha, S. (2023). Strategi Mendorong Kota Bandung sebagai Kota Ekonomi Kreatif Berkelanjutan melalui Inovasi Industri Tekstil. *Proceedings of National Conference West Java Economic Society (WJES)*, 1(1), 1–15.
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35–52.
- Salsabila Lubis, N., & Irwan Padli Nasution, M. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 1(12), 1–13.
- Siti Hartati, A., Warsiski, A. Y. n., Kusmantini, T., & Kusumo Diantoro, A. (2021). *Kewirausahaan Sosial dan Inovasi Sosial*.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Sagacious Jurnal Ilmiah*

*Pendidikan Dan Sosial*, 9(1), 24–35.

Suhardi, Ahmad Fauzi, A., Nugroho, F., Firdaus, R., & Amin, M. (2023). *Kewirausahaan di Era Society 5.0*. Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI.

Zulmi Rahmawan, A., & Effendi, Z. (2021). Implementasi Society 5.0 dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2, 34–43.